

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI  
BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN  
DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**ADILLIN ELLEN ZAMILI  
1701032001**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI  
BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN  
DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)



Oleh

**ADILLIN ELLEN ZAMILI  
1701032001**

**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

---

**Judul Skripsi** : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan Di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018  
**Nama Mahasiswa** : Adillin Ellen Zamili  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 1701032001  
**Minat Studi** : D4 Kebidanan

**Menyetujui :**

**Komisi Pembimbing :**

**Medan, 05 Oktober 2018**

**Pembimbing I**



(Sri-Juliani, S.K.M, M.Kes)

**Pembimbing II**



(Novy Ramini Harahap, SST, M.Keb)

Diketahui:  
DEKAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KESEHATAN  
INSTITUT SAINS APPLIED HELVETIA



DAGWITA SARI, S.Si, M.Si, Apt  
(NIDN: 002.006601)

**Telah diuji pada tanggal 05 Oktober 2018**

---

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Ketua : Sri Juliani, S.K.M.,M.Kes**

**Anggota : 1. Novy Ramini Harahap, SST, M.Keb**  
**2. Dewi Sartika, SST, M.K.M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 05 Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan



(Adilim Ellen Zamili)  
Nim: 1701032001

**ABSTRACT**

**THE RELATIONSHIP OF MATERNALS' KNOWLEDGE WITH SPEECH AND LANGUAGE STIMULATION ON TODDLERS AGED 36-48 MONTHS AT PAUD CEMPAKA MAS MEDAN PAUD 2018**

**ADILLIN ELLEN ZAMILI  
1701032001**

*Stimulation is an activity to stimulate the basic abilities of children aged 0-6 years so that children grow and develop optimally. According to Indonesia's health profile in 2015, in Indonesia there were 19,971,366 where amounted 27% of toddlers had a growth disorder, around 4-5% of children under five experienced speech and language disorders. Based on the data obtained by researchers on August 2018 in PAUD Cempaka Mas Medan there were 3 PAUD students who still spoke less clearly at age (36-48 months). The purpose of this study was to determine the relationship of maternal knowledge with speech and language stimulation on toddlers aged 36-48 months in PAUD Cempaka Mas Medan in 2018.*

*The design of this study was analytical with a cross sectional approach. The population was in the study of all mothers who had children aged 36-48 months. The sampling technique used a total population of 36 mothers, this study used univariate and bivariate data analysis.*

*Based on the results of the chi-square test between the knowledge of the mother with speech and language stimulation obtained significant values  $p = 0.002 < 0.05$ , meaning that there is a mother's knowledge relationship with speech and language stimulation on toddlers aged 36-48 months in PAUD Cempaka Mas Medan in 2018.*

*The conclusion of this study is the relationship of maternal knowledge with speech and language stimulation in children aged 36-48 months in PAUD Cempaka Mas Medan in 2018. It is recommended for parents to spend more time playing with children, reading story books and always inviting children to talk, to teachers also to further increase knowledge about stimulation and improve educational skills, by attending seminars on the importance of early childhood education.*

**Keywords: Mother Knowledge, Stimulation, Talking and Language**

The Legitimate Right by:



Helvetia Language Centre

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018

**ADILLIN ELLEN ZAMILI**  
**NIM : 1701032001**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2015, di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana sebanyak 27% balita terdapat gangguan pertumbuhan, sekitar 4-5% balita mengalami gangguan bicara dan bahasa. Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti pada bulan Agustus 2018 di PAUD Cempaka Mas Medan terdapat 3 orang siswa/i PAUD yang masih berbicara kurang jelas pada usianya (36-48 bulan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total population* sebanyak 36 ibu, penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan analisa data bivariat.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa didapatkan nilai signifikan  $p = 0.002 < 0.05$ , artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018. Disarankan kepada orang tua untuk lebih meluangkan waktu bermain dengan anak, membacakan buku cerita dan selalu mengajak anak berbicara, kepada guru juga agar semakin meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi dan meningkatkan keterampilan mendidik, dengan mengikuti seminar tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci** : Pengetahuan Ibu, Stimulasi, Bicara dan Bahasa  
**Daftar Pustaka** : 24 Buku + 11 Jurnal

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan Di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM, M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes, selaku Wakil Rektor I Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Teguh Suharto, SE., M.Kes, selaku Wakil Rektor II Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt, selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
7. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
8. Sri Juliani, S.K.M, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

9. Novy Ramini Harahap, SST, M.Keb, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Dewi Sartika, SST, M.K.M, selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
11. Magdalena Sembiring, AMD, selaku Pimpinan PAUD Cempaka Mas Medan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di PAUD.
12. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
13. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 05 Oktober 2018

Penulis

Adillin Ellen Zamili

NIM. 1701032001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Adillin Ellen Zamili  
Tempat/Tanggal Lahir : Telukdalam, 11 Maret 1997  
Agama : Kristen Protestan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 (satu) dari 5 (lima) bersaudara

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Saniago Zamili  
Nama Ibu : Insani Gulo  
Alamat : Jln. R.A.Kartini No. 11 Telukdalam, Nisel

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2008 : SD Negeri No. 071097 Telukdalam
2. Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 01 Telukdalam
3. Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 01 Telukdalam
4. Tahun 2014-2017 : Diploma III Akademi Kebidanan Helvetia Medan
5. Tahun 2017-2018 : Diploma IV Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PANITIA PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Telaah Teori .....	7
2.2.1. Stimulasi .....	7
2.2.2. Gangguan Perkembangan Bahasa .....	18
2.2.3. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini .....	24
2.2.4. Pengetahuan .....	30
2.3. Hipotesis.....	40
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Desain Penelitian .....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	41
3.2.2. Waktu Penelitian .....	41
3.3. Populasi dan sampel.....	41
3.3.1. Populasi .....	41
3.3.2. Sampel.....	41
3.4. Kerangka Konsep .....	42
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran.....	42
3.5.1. Definisi Operasional .....	42
3.5.2. Aspek Pengukuran .....	43
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	44
3.6.1. Jenis Data.....	44
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7. Pengolahan Data.....	45

3.8.	Uji Validitas dan Realibitas .....	45
3.8.1.	Uji Validitas .....	45
3.8.2.	Uji Realibitas .....	47
3.9.	Teknik Analisa Data.....	48
3.9.1.	Analisa Univariat.....	48
3.9.2.	Analisa Bivariat.....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
4.1.1.	Data Geografis PAUD Cempaka Mas Medan ...	49
4.1.2.	Data Demografi PAUD Cempaka Mas Medan	49
4.2.	Karakteristik Responden .....	50
4.2.1.	Analisa Data Penelitian .....	51
4.3.	Pembahasan .....	56
4.3.1.	Analisa Univariat .....	57
4.3.2.	Analisa Bivariat .....	58
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1.	Kesimpulan .....	66
5.2.	Saran .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.. .....	42

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Aspek Pengukuran.....	43
Tabel 3.2. Uji Validitas .....	46
Tabel 3.3. Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 4.1. Berdasarkan Umur Responden di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018 .....	50
Tabel 4.2. Berdasarkan Pekerjaan Responden di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.....	50
Tabel 4.3. Berdasarkan Pendidikan Responden di Paud Cempaka Mas Medan Tahun 2018.....	51
Tabel 4.4. Berdasarkan Paritas Responden di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018 .....	51
Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Bicara dan Bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018 .	52
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ibu di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018 .....	47
Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Ibu Berdasarkan Item Pernyataan Stimulasi Bicara dan Bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.....	54
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stimulasi Bicara dan Bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018 .....	58
Tabel 4.9. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan tahun 2018 .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 2	: Master Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas .....	73
Lampiran 3	: Master Data Penelitian.....	74
Lampiran 4	: Output Hasil Uji validitas .....	76
Lampiran 5	: Output Hasil Penelitian.....	79
Lampiran 6	: Surat Permohonan Survey Awal .....	83
Lampiran 7	: Surat Balasan Permohonan Survey Awal.....	84
Lampiran 8	: Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	85
Lampiran 9	: Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian .....	86
Lampiran 10	: Permohonan Pengajuan Judul Skripsi .....	87
Lampiran 11	: Lembar Persetujuan Perbaikan Proposal (Revisi) .....	88
Lampiran 12	: Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi (Revisi).....	89
Lampiran 13	: Lembar Bimbingan Proposal .....	90
Lampiran 14	: Lembar Bimbingan Skripsi.....	92
Lampiran 15	: Dokumentasi Penelitian.....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, tahun-tahun pertama kehidupan terutama periode sejak janin sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan usia anak.

Berbicara dan bahasa merupakan kemampuan anak untuk merespon terhadap suara yang didengar, menyampaikan keinginannya, mengikuti perintah yang diberikan dan juga sebagai indikator yang sangat penting dalam kehidupan agar dapat berkomunikasi serta membangun sosialisasi dimana si anak berada. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.(1)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat enam program pengembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu program pengembangan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Program pengembangan tersebut bertujuan memberikan suasana belajar, lingkungan belajar serta orang dewasa sekeliling anak yang menyenangkan, sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal.(2)

Diseluruh dunia setiap tahunnya terdapat puluhan juta bayi mengalami tahap tumbuh kembang dari bayi menuju dewasa dan hampir 10 juta anak-anak meninggal sebelum usia 5 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak mencapai potensi perkembangan secara optimal.5,6 Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16 % dan di Indonesia sekitar 13-18 %.(3)

Hasil riset tentang perkembangan bahasa anak di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 17-20% anak menderita masalah perkembangan bahasa, emosi dan perilaku. Menurut profil kesehatan Indonesiatahun 2015, di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana sebanyak 27% balita terdapat gangguan pertumbuhan,sekitar 4-5% balita mengalami gangguan bicara dan bahasa.(4)

Prevalensi dari keterlambatan bicara dan berbahasa telah dilaporkan dalam rentang yang luas. Sebuah tinjauan terkini dari Cochrane menyimpulkan data prevalensi pada keterlambatan bicara, keterlambatan berbahasa, dan keterlambatan kombinasi pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah. Untuk anak-anak usia prasekolah, 2 sampai 4,5 tahun, studi yang menilai kombinasi keterlambatan bicara dan berbahasa melaporkan angka prevalensi berkisar antara 5% sampai 8%,

dan studi dari keterlambatan berbahasa dari 2,3% sampai 19%. Keterlambatan bicara dan berbahasa pada anak-anak prasekolah telah menunjukkan berbagai tingkat, dari 0% sampai 100%, dengan kebanyakan antara 40% sampai 60%.

Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM, dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa.(5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyrofi Yudia Purba, dkk (2018), yang berjudul tentang “Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparagama Malang” menunjukkan bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler (25 orang) sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai (83,33%) dan hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler (29 orang) sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua juga dikategorikan sesuai tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usiatoddler ( $0.002 < 0.05$ ). (6)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti bahwa di PAUD Cempaka Masjalan masjid no.48, kecamatan Helvetia pada tanggal 18 agustus 2018 terdapat 3 orang siswa/i PAUD yang masih berbicara kurang jelas pada usianya (36-48 bulan).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara

Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Stimulasi Bicara dan Bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu dengan stimulasi Bicara Dan Bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan 2018.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Aspek Teoritis**

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun hipotesis baru maupun dengan jenis penelitian yang berbeda.

### **1.4.2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Orang Tua**

Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini terutama bagi para ibu yang seyogyanya selalu berada dan dekat dengan si anak, agar dapat mengetahui pentingnya stimulasi yang diberikan kepada anak mulai dari usia dini yang berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan yang baik bagi si anak.

#### **b. Bagi PAUD Cempaka Mas Medan**

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang mengajar di PAUD Cempaka Mas agar lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan si anak dengan memberikan stimulasi pada si anak, baik saat proses belajar maupun saat proses bermain.

#### **c. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan**

Sebagai bahan referensi di Perpustakaan dan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan tentang tumbuh kembang bayi, balita dan anak usia prasekolah.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang faktor yang berhubungan dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Igut Sulasmini, dkk (2015), yang berjudul tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun” mengatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa ( $p=0,004$  ;  $p=0,05$ ). Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun.(4)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khoiriyah, dkk (2016), yang berjudul tentang “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)” menyatakan bahwa benar terdapat anak yang terlambat berbicara usia 4-6 tahun di Kota Banda Aceh, dan dari 12 faktor yang mempengaruhi anak terlambat berbicara terdapat 5 faktor yang paling dominan yang mempengaruhi anak terlambat berbicara yaitu kecerdasan, penggunaan bahasa kedua, gaya bicara/model yang ditiru, kesehatan, dan hubungan keluarga.(7)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017), yang berjudul tentang “Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh” Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik kasar (*p-value* 0,005), motorik halus (*p-value* 0,002), stimulasi bahasa (*p-value* 0,001), stimulasi sosial (*p-value* 0,003) dengan perkembangan anak pra sekolah.(1)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyrofi Yudia Purba, dkk (2018), yang berjudul tentang “Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparagama Malang” menunjukkan bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler (25 orang) sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai (83,33%) dan hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler (29 orang) sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua juga dikategorikan sesuai tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usiatoddler ( $0.002 < 0.05$ ).<sup>(6)</sup>

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Stimulasi**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang menetap.<sup>(8)</sup>

Vreede Varekamp (1980) mengemukakan bahwa bicara merupakan kemungkinan manusia untuk mengucapkan bunyi bahasa dengan alat ucap, dan bicara merupakan milik perseorangan (bersifat individu). Pengertian lain yang

dikemukakan oleh E. Espir, bicara merupakan suatu hal yang didapat melalui proses belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa bicara itu tidak diperoleh secara otomatis, artinya bicara diperoleh melalui suatu proses peniruan bunyi-bunyian bahasa dari lingkungannya.(9)

Berbicara merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan memiliki peranan yang penting dalam mendukung perkembangan anak dengan lingkungan. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan dan belajar banyak hal di sekitarnya. Dengan kata lain bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak. Bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal, membantu mengorganisasikan pikiran dan membantu dalam mempelajari sesuatu.(10)

Stimulasi bahasa adalah rangsangan perkembangan bahasa pada anak yang datang dari lingkungan luar. Stimulasi merupakan salah satu aspek kebutuhan dasar anak. Stimulasi suara atau verbal ternyata sangat manjur bagi perkembangan kecerdasan, terutama dalam bidang kecerdasan linguistik atau bahasa, karena dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas vokal secara tajam. Bila orang tua menanggapi celotehan anak secara responsif verbal, anak akan merespon kembali melalui vokalisasi yang lebih berkualitas dan semakin sering dipraktikkan. Pembelajaran seperti ini akan berpengaruh pada kefasihan anak dalam praktik kemampuan berbicara atau berbahasa.(11)

Menurut Perry (1998), anak usia toddler adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal. Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program *preschool*. Di Indonesia untuk usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-kanak.(12)

Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifat dan maknanya, akan tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (tumbuh-kembang). Menurut Depkes RI, Pertumbuhan (*growth*) adalah bertambahnya banyak dan besarnya sel seluruh tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.(13)

Usia 2-3 tahun orang tua kerap terkejut melihat pesatnya kemampuan bicara anaknya sendiri. Kosakatanya makin kaya sehingga terlalu banyak untuk dihitung. Anak juga semakin mahir mengombinasikan dua atau tiga kata menjadi satu kalimat. Jika sudah menginjak 3 tahun, kemampuan komunikasi anak makin komprehensif. Misal, mampu membedakan perintah seperti “letakkan di bawah kursi” atau “tolong ambilkan boneka di belakang pintu”. Anak usia 3 tahun juga mampu membedakan warna dan mendeskripsikannya.(14)

Anak dibawah usia 6 tahun sangat rentan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini disebabkan karena hal ini merupakan hal yang sangat pesat bagi anak dalam tumbuh kembangnya. Beberapa jenis gangguan pertumbuhan dan juga perkembangan yang sering dialami anak yaitu autisme, terlambat bicara, obesitas, terlambat berjalan, hiperaktif, bertubuh pendek, memiliki bentuk kepala besar atau kecil, bertubuh kurus dan berbagai gangguan lainnya. Stimulasi untuk merangsang anak berbicara bisa dilakukan banyak hal seperti mengajaknya bercerita, bernyayi, mendongeng, bermain bersama, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.(13)

Stimulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi tersebut dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Stimulasi langsung adalah stimulasi yang diberikan pada janin secara langsung, hal ini dapat dilakukannya dengan mengajak janin berbicara, memperdengarkan musik-musik klasik, membacakan cerita atau dongeng, menepuk perut dengan halus, merangsang melalui cahaya dan lain sebagainya. Stimulasi tidak langsung dapat berupa berjalannya aktivitas otak, yakni dengan belajar, membaca buku dan berpikir yang dilakukan oleh ibu.(15)

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang

2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak
4. Lakukan stimulasi dengan mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak
6. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan anak perempuan
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.(8)

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Frankenburg, melalui *Denver Development Stress Test* (DDST) mengemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak balita yaitu :

1. *Personal Social* (kepribadian/tingkah laku sosial)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. *Fine Motor Adaptive* (gerakan motorik halus)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

3. *Language* (bahasa)

Kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

4. *Gross Motor* (perkembangan motorik kasar)

Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.(16)

Komponen-komponen dalam berbicara dan berbahasa yaitu :

- a. Phonology yaitu menggambarkan sistem bunyi pada bahasa. Phonemes merupakan unit bunyi yang membentuk kata.
- b. Semantik mempelajari arti dari kata-kata dan kalimat.
- c. Grammar menggambarkan struktur bahasa, sintaks (serangkaian atau grammar yang mengarahkan bagaimana kata-kata dapat terbentuk menjadi kalimat), morfem (unit bahasa terkecil yang mengandung arti).
- d. Pragmatik yaitu terdiri dari aturan bagaimana berbahasa yang tepat dalam konteks sosial (misal kita menggunakan bahasa yang simpel bila berbicara dengan anak-anak)
- e. Sintaksis yaitu tata bahasa yang menentukan bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat atau frasa atau ujaran yang bermakna.(17)

Melatih bayi belajar berbicara sejak dini akan melatih membantu kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak dengan lingkungan. Satu hal yang penting adalah mengajarkan anak bicara dengan kata-kata yang positif, meskipun dia belum bisa bicara karena ini akan mengasah rasa percaya diri

mereka. Berikut hal-hal yang bisa dilakukan untuk merangsang kemampuan bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan :

1. Ajak bayi berbicara sesering mungkin sejak dini, meskipun dia belum waktunya berbicara.
2. Beri perhatian kepada bayi jika dia sudah mulai mengoceh.
3. Bicaralah dengan menggunakan suara yang lembut, karena mereka lebih suka mendengar suara yang lembut.
4. Selalu berbicara perlahan dan jelas kepadanya, jangan lupa melakukan kontak mata dengan anak.
5. Pilihlah kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Kenalkan bayi kepada dirinya sendiri misalkan menunjukkan bagian organ tubuh, benda-benda dan orang disekitarnya.
6. Ceritakan kegiatan yang sedang kita lakukan, misalkan memandikan bayi, memakaikan baju, membacakan cerita, dan lain-lain, putarkan lagu sambil bernyanyi.
7. Ajukan pertanyaan yang memancing jawaban lebih dari satu suku kata.
8. Perbaiki atau ulangi ucapannya bila anak berbicara dengan cara tidak jelas untuk memperjelas makna ucapannya. Misalnya, dia minta minum dengan cara menunjuk gelas dan berkata “umm..” tatap matanya dan katakan “mau minum”. Minta anak memperhatikan gerakan mulut kita dan menirukan ucapan anda secara perlahan-lahan.
9. Ajak anak bermain pura-pura untuk merangsang keterampilan berbahasa.

10. Berikan cerita yang lebih kompleks dengan beberapa plot dan karakter berbeda.
11. Ajak anak bermain tebak kata.
12. Setelah membacakan cerita minta anak menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri.
13. Setiap kali anak bertanya, jawab dengan bahasa yang mudah dipahami.
14. Ajak anak bermain peran. Misalnya memerankan dokter, guru, polisi dan lain-lain.(18)

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan dan belajar banyak hal disekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Berikut tahapan penguasaan bahasa dan bicara pada anak-anak usia 36-48 bulan (Hetherington, 1998) :(10)

1. Menggunakan pertanyaan “ya/tidak”, kalimat bertanya, kalimat negatif dan kalimat perintah.
2. Menggunakan *clausa* untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud.
3. Mengordinasikan kalimat-kalimat dengan menggunakan preposisi.
4. Kosa kata sekitar 1000 kata.

Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru (Wiguna dan Noorhana, 2001). Dengan kata lain, bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak, bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal,

membantu mengorganisasikan pemikiran dan membantu dalam mempelajari sesuatu.(10)

Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi dan mengklarifikasi pikiran kita. Melalui bahasa kita, menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia. Tanpa bahasa, masyarakat dan budayanya tidak akan ada.(17)

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.(19)

Normalnya, anak usia 1.5 tahun sudah mulai bisa bicara dan mengucapkan setidaknya 5 kosakata. Ada juga yang 1.5 tahun sudah bisa menggabungkan 2 kata atau lebih. Sejatinya kemampuan masing-masing anak dalam berbicara berbeda-beda. Namun jika anak tidak bisa berbicara sepatah atau dua patah kata hingga dia berumur >2-3 tahun dan bahkan ia juga tidak mengerti apa yang diucapkan orang lain, maka ini bisa jadi anak mengalami masalah terlambat bicara dan tidak bisa disepelkan lagi.(13)

Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah mengerti bahasa dan simbol sehingga menunjukkan perkembangan dan kemampuan berbahasa yang luar biasa. Perkembangan emosinya merupakan hasil pembelajaran dari kondisi emosi orang-orang di sekitarnya. Rasa ingin tahu dan keinginan belajarnya tinggi sehingga banyak bertanya. Gelombang otak anak-anak pada usia ini dominan pada kondisi Theta dan Alpha, yaitu gelombang otak yang sama dengan ketika seseorang dalam kondisi hipnosis. Mereka akan menyerap dan meniru apapun yang mereka lihat, dengar dan rasakan, baik secara langsung dari orang di sekitarnya maupun dari media audio visual.(20)

Vygotsky (Santrock, 1995), juga memberikan pernyataan penting dalam perkembangan bahasa pada manusia, bahasa dan pikiran berkembang sendiri-sendiri, namun pada akhirnya menyatu. Secara bertahap, mulai usia pra-sekolah, anak-anak akan membuat transisi dari *external speech* yang merupakan pembicaraan anak pada orang lain ke *inner speech* merupakan pembicaraan anak pada diri sendiri akan menjadi pemikirannya.(10)

Menurut Havighurst (1984), kemampuan menguasai bahasa, dalam arti belajar membuat suara-suara yang berarti dan berhubungan dengan orang lain melalui penggunaan suara-suara itu, merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa bayi. Hal ini adalah karena urat-urat saraf dan otot-otot alat bicara sudah berkembang baik sejak lahir. Oleh karena itu, jauh sebelum bayi bisa bicara, dia telah mampu meniru secara selektif nada pembicaraan tertentu. Bahkan bayi yang baru lahir dapat mensinkronkan gerakan tubuhnya dengan nada pembicaraan orang dewasa (Hetherington & Parke, 1979).(21)

Perkembangan preoperasional (*preoperasional stage*) berlangsung dari usia 2-7 tahun. Pada tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Pemikiran praoperasional mayoritas label-label yang digunakan anak belum menekan pada tahap berpikir secara operasional.(22)

Meskipun isi dan jenis bahasa yang dipelajari manusia itu berbeda-beda, namun, terdapat pola urutan perkembangan yang iniversal dalam proses perkembangan bahasa itu, meraban (mengeluarkan suara, bagi bayi), lalu bicara monolog (bicara pada dirinya sendiri atau mainannya), haus nama-nama, kemudian gemar bertanya (apa, mengapa, bagaimana dan sebagainya yang tidak selalu harus dijawab); membuat kalimat sederhana (satu, dua atau tiga kata), bahasa ekspresif (dengan belajar menulis, membaca dan menggambar permulaan).(19)

Perkembangan berbicara sangat menentukan bagi keseluruhan perkembangan jiwa anak. Biasanya orang beranggapan, kita berbicara karena kita berpikir. Namun pengalaman yang didapat pada orang-orang bisu tuli, menyebabkan kita mengambil kesimpulan bahwa kita pertama-tama berpikir karena kita berbicara. Sudah sejak lama menjadi kenyataan bagi lembaga-lembaga bantuan bisu tuli, bahwa anak asuhannya, tanpa menderita gangguan mental, tingkat mentalnya lebih rendah dari pada orang yang sehat. Sebagai akibat kebisu-tuliannya itu ia sebenarnya tidak mampu membentuk pengertian-pengertian abstrak.(23)

Pandangan interaksionis fokus pada peran primer interaksi sosial budaya dalam perkembangan pengetahuan bahasa anak. Pandangan ini menyatakan

bahwa anak memperoleh bahasa melalui usaha mereka saat berinteraksi dengan dunia sekitar mereka. Pandangan ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita akan beberapa cara yang digunakan anak dalam memperoleh pengetahuan bahasa pragmatik. Bahasa diperoleh oleh individu dari kebutuhan akan fungsinya bahasa di dalam masyarakat.(24)

Fakta yang penting tentang perkembangan adalah bahwa dasar-dasar permulaan perkembangan adalah kritis. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun pertama, sangat menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka selanjutnya. Bijou (Hurlock, 1980: 5), menjelaskan bahwa tahun-tahun prasekolah, sekitar dua sampai lima tahun adalah salah satu tahapan perkembangan yang penting. Pada periode ini diletakkan dasar struktur perilaku yang kompleks pada diri anak.(19)

White (Hurlock, 1980: 5), berpendapat bahwa dasar-dasar yang diletakkan selama dua tahun pertama dari kehidupan merupakan dasar yang paling kritis. Menurut White, sumber kemampuan manusia ditemukan dalam masa kritis antara delapan dan delapan belas bulan. Selanjutnya diterangkan bahwa pengalaman-pengalaman anak selama rentang waktu ini lebih menentukan kemampuan dikemudian hari dari pada sebelum atau sesudahnya.(19)

### **2.2.2. Gangguan Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa dapat diakibatkan berbagai faktor termasuk faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensi yang rendah, kurang pergaulan dan kurang interaksi dengan lingkungan sekitarnya, maturasi yang lambat, gangguan literasi dan juga masalah yang dialami oleh disleksia dan afasia.(12)

Beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara, disebabkan masalah disekitar mulut yang berbuntut ketidakefisienan saat bicara. Kemampuan bicara yang terganggu ini bisa jadi satu-satunya masalah atau sebaliknya, ada kaitan dengan masalah kesehatan lain seperti masalah saat menelan makanan. Atau lebih dari itu, keterlambatan bicara bisa pula mengindikasikan adanya masalah perkembangan lain pada tubuh anak.(14)

Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah fenomena dalam dunia perkembangan anak-anak yang semakin hari jumlahnya tampak banyak. Diperkirakan sekitar 7% anak usia sekolah dasar mempunyai masalah ini. Dari satu negara ke negara lain persentasinya berubah-ubah karena kriterianya berbeda-beda dan angka itu bisa bserkisar mulai dari 5%-8%.(25)

Istilah *speech delayed* biasa digunakan oleh para dokter tumbuh kembang anak, sedangkan para neurolog menyebutkannya sebagai *developmental dysphasia*. Dalam pemeriksaan neurologi tidak ditemukan adanya cacat di bagian otak. Oleh karena itu kelompok anak terlambat bicara ini masalahnya berupa masalah tumbuh kembang, bukan karena kecacatan atau patologis. Karena itu tatalaksana yang diberikan adalah bentuk intervensi stimulasi perkembangan bicara dan bahasa hingga mencapai tingkatan perkembangan bicara dan bahasa yang maksimal.(25)

Menurut Sidharta, gangguan berbahasa meliputi tiga hal yaitu :

1. Gangguan Berbicara

Gangguan ini membuat penderita sulit untuk berbicara dengan orang lain karena kurang terpadunya faktor fisik dan psikis yang melandasi kemampuan seseorang untuk berbicara. Berbicara digolongkan lagi menjadi :

1) Gangguan secara fisik

Gangguan ini disebabkan oleh adanya ketidakserasian organ-organ penghasil suara dengan pemikiran si penderita. Ketidakserasian ini biasanya disebabkan oleh beberapa hal yang bersifat kelemahan/kelainan fisik karena penyakit tertentu.

2) Gangguan secara psikologis

Selain gangguan secara fisik yang dampaknya kemudian menjangkau faktor psikologis, ada juga gangguan bicara yang benar-benar disebabkan oleh faktor psikologis penderita, adanya kerresahan, tidak selesainya tugas perkembangan dan pemikiran yang kurang logis bisa menyebabkan gangguan berbicara yang lebih beranjak menjadi sebuah kebiasaan.

Golongan gangguan berbicara secara psikologis :

a. Berbicara Manja

Dilakukan untuk menarik perhatian orang lain. Pada anak-anak hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian orangtua dan orang lain di sekitarnya karena perasaan tidak diperhatikan.

b. Berbicara Kewanita-wanitaan

Dilakukan dengan gaya bicara khas wanita yang lemah gemulai dengan gerak bibir dan lidah menonjol unruk menarik perhatian. Hal ini banyak dilakukan oleh para artis di televisi, baik pria maupun wanita.

c. Berbicara Gagap

Bicara dilakukan dengan tersendat, kacau dan kadangkala berhenti ditengah kalimat. Hal ini banyak disebabkan kurang bisa

mengendalikan emosi, pikiran penuh dan tergesa-gesa melakukan sesuatu demi mencapai hal lain. Gagap bisa pula terjadi saat seseorang terbiasa melakukannya dan lingkungan menganggapnya menarik.

d. Latah

Berbicara membeo atau menirukan apa yang diucapkan oleh orang lain. Hal ini sangat berkaitan dengan faktor psikologis penderita. Ada satu hal yang belum diselesaikannya, terus dipikirkannya tanpa sadar, dan menjadi semacam trauma sehingga dia berbicara latah.(26)

2. Gangguan Berbahasa

Gangguan berbahasa disebut juga dengan gangguan afasia. Gangguan ini merupakan gangguan yang menyebabkan seseorang sulit untuk mengeluarkan kata-kata dalam berkomunikasi dengan orang lain. Gangguan afasia terjadi akibat lemah/kurang berfungsinya beberapa area dalam otak yaitu area *broca* dan *wernecke*. Berikut beberapa jenis gangguan berbahasa :

1) Afasia motorik

Merupakan gangguan berbicara yang disebabkan oleh rusaknya/lemahnya area permukaan *broca* dan *wernecke*. Beberapa gangguan berbicara yang termasuk kedalam afasia motorik :

a. Afasia Motorik Kortikal

Yaitu hilangnya kemampuan mengutarakan pikiran dengan menggunakan perkataan. Penyandang afasia motorik kortikal masih

bisa berkomunikasi dengan tulisan dan mengerti pembicaraan lisan seseorang tetapi sulit untuk menanggapi secara lisan pula.

b. Afasia Motorik Subkortikal

Yaitu seseorang yang masih bisa berkata-kata meskipun menirukan perkataan orang lain dan juga mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Penderita afasia jenis ini masih bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal terbatas namun bisa menggunakan bahasa tulisan dengan sangat lancar.

c. Afasia Motorik Transkortikal/Nominatif

Yaitu seseorang yang memiliki gangguan berbicara namun masih bisa mengutarakan pendapatnya secara singkat. Biasanya mereka akan memilih kata-kata dan kalimat pengganti untuk benda/objek tertentu. Misalnya hewan yang suka bertelur untuk mengganti kata “ayam”.(26)

2) Afasia Sensorik

Merupakan gangguan berbicara yang disebabkan oleh adanya kerusakan kelemahan pada area *wernicke*, biasanya bagian lesikortikalnya. Kerusakan ini membuat terganggunya pengertian tentang satu kata atau kalimat yang didengarnya. Meskipun penderita masih bisa berbicara, namun pembicaraannya biasanya sulit untuk dimengerti baik oleh dirinya sendiri ataupun oleh lawan bicaranya. Padahal pembicaraan penderita dapat dikatakan memiliki irama dan terdengar wajar namun ternyata sulit untuk dimengerti.

### 3. Gangguan Berpikir

Merupakan gangguan berbahasa yang disebabkan oleh menurunnya/terganggunya fungsi kognitif sehingga menyebabkan terganggu pula bahasa verbal mereka. Gangguan berpikir ini terdiri atas beberapa golongan yaitu :

#### a. Pikun (Demensia)

Gangguan ini biasanya dialami oleh orang-orang lanjut usia karena adanya penurunan fungsi memori atau daya ingat mereka. Penurunan ini disebabkan karena adanya fungsi saraf otak yang juga menurun, terganggu dan sulit untuk regenerasi. Seseorang yang mengalami kepikunan biasanya merasa bingung dengan hitungan waktu, lupa terhadap orang-orang di sekitarnya padahal anak-anak dan keluarganya sendiri, serta sulit berbicara karena terbatasnya kosakata.

#### b. Sisofrenik

Gangguan ini disebabkan oleh gangguan berpikir yang mengarah pada gangguan kejiwaan. Penderita biasanya berbicara dengan volume yang lemah, terus-menerus dan merupakan pengulangan terhadap halusinasi yang dialaminya.

#### c. Depresif

Gangguan ini disebabkan oleh gangguan berpikir juga, dengan intonasi dan volume yang baik, namun berisikan tentang kesedihan dan keinginan untuk mengakhiri hidup. Pembicaraan seseorang dengan penderita depresi

tidak akan jauh dari keputusasaan, ketidakpuasan dan kelemahan yang ditonjolkan.(26)

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya dan kesempatan untuk berinteraksi diluar lingkungan tersebut. Interaksi awal dengan bayi bisa menjadi awal untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi di dalam percakapan dan nantinya menjadi komunikasi yang kompleks. Satu dari prinsip dasar mengenai pendidikan anak usia dini adalah perencanaan dan penerapan lingkungan pembelajaran untuk anak-anak yang memeperluas perkembangan mereka.(17)

### **2.2.3. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan usia dini merupakan konsep tentang perlakuan dini terhadap anak yang berada pada usia prasekolah mulai dari 0-6 tahun.(27)

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada ank, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini juga sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.(27)

### **A. Prinsip-prinsip pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan, antara lain adalah sebagai berikut:(27)

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio-emosional.
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya.
- 3) Lingkungan yang kondusif dan menantang. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak, serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep serta mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik.

- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup (*lifeskills*). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak belajar untuk menolong dirinya sendiri, mandiri, dan bertanggungjawab, serta memiliki disiplin diri.
- 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, guru dan orangtua.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang kali.

## **B. Peranan Keluarga dan Lingkungan**

Bagi anak usia dini, orangtua merupakan guru yang terpenting dan rumah tangga merupakan lingkungan belajar utamanya. Harus diingat bahwa fungsi PAUD bukan sekedar untuk memberikan berbagai pengetahuan kepada anak melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mengajak anak berpikir, bereksplorasi, bergaul, berekspresi, berimajinasi tentang berbagai hal yang dapat merangsang pertumbuhan sinaps baru dan memperkuat yang telah ada serta menyeimbangkan berfungsinya kedua belah otak. Oleh karena itu, lingkungan yang baik untuk PAUD adalah lingkungan yang mendukung anak melakukan kegiatan tersebut.(27)

Faktor bawaan juga berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang tetapi pengaruh lingkungan juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya. Jika

faktor bawaan dimisalkan sebagai dasar maka faktor lingkungan merupakan pengembangannya. Tanpa diperkaya oleh lingkungan modal dasar tersebut tidak akan berkembang bahkan bisa menyusut.(27)

Jika orang tua karena satu atau lain hal tidak melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, fungsi ini dapat dialihkan (sebagian) kepada pengasuh. Lembaga pendidikan/penitipan anak, lingkungan atau siapa saja yang mampu berperan sebagai pengganti. Peran pengganti ini dapat dilakukan baik di lingkungan keluarganya (pengasuh) atau di lingkungan luar keluarga (KB, TPA dan lembaga PAUD sejenis). Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak adalah sangat penting. Pengaturan lingkungan yang membuat anak dapat bergerak bebas dan aman untuk beresplorasi merupakan kondisi yang sangat baik bagi perkembangan anak.(27)

### **C. Peran Guru sebagai Pendidik dan Pengajar**

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak didik.(28)

Menurut Rogers dalam Catron dan Allen (1995:58), keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu :(28)

- 1) Guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya.

- 2) Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar.
- 3) Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.

Bermain membantu anak untuk menambah pengetahuan dan mengenal lingkungan kehidupannya dengan lebih baik, berawal dari mengenal nama-nama benda yang ada disekitarnya, mengetahui sifat-sifat dari benda tersebut, misalnya batu itu keras, bulu itu halus dan lain-lain. Melalui belajar dan bermain anak juga mendapatkan pengetahuan akan sebab akibat, hukum gravitasi, jika tidak hati-hati bersepeda bisa terjatuh, setiap benda yang dilempar keatas pasti jatuhnya kebawah. Dengan demikian melalui bermain sebenarnya dapat membantu mengembangkan kemampuan intelektual anak.(24)

Dalam membangun pengetahuan anak tidak terlepas dari peran guru. Peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu membangun pengetahuan anak dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang dilakukannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, antara lain :(24)

- 1) Guru menjadi model yang baik bagi anak.

Peran guru disini adalah bagaimana guru menjadi model atau panutan yang baik untuk anak, sebagian besar cara belajar anak usia dini adalah melalui imitasi atau peniruan, artinya seluruh tindak tanduk guru diperhatikan dengan seksama dan kemudian akan dicontoh oleh anak. Dalam membangun sikap

yang benar anak akan belajar melalui pengetahuannya yang diperolehnya melalui indera.

2) Guru sebagai teman bermain.

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan psikologis dan biologis anak yang sangat penting. Melalui bermain tuntutan akan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, bahasa interaksi sosial, nilai-nilai dan sikap hidup dapat terpenuhi. Menurut Piaget, bermain adalah suatu cara bagi anak-anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya. Sikap guru yang bisa menjadi teman anak didik akan membantu kemampuan anak untuk bersosialisasi akan lebih cepat terbentuk. Guru bisa membantu anak yang kurang percaya diri untuk belajar bermain dengan teman-temannya.

3) Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator, artinya guru harus mampu menjadi motivator anak dalam membangun pengetahuan dalam hal ini guru harus mampu memotivasi anak melakukan kegiatan agar anak tidak mudah menyerah.

4) Guru sebagai fasilitator.

Guru sebagai fasilitator artinya guru mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Seorang guru harus sudah bisa mengubah peran mereka yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis, hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi kekuatan yang dinamis dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

#### **2.2.4. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang.(29)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan *What*, misalnya apa alam, apa manusia, apa air dan lainnya.

Menurut Wawan, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri.(30)

##### **A. Tingkatan Pengetahuan**

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif ada 6 tingkatan, antara lain :

###### **a) Tahu (*Know*)**

Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat

kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu tahu ini tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti

dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e) Sintesis (*Shyntesis*)

Sintesis (*Shyntesis*) menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.(29)

Pada tahun 1994, salah seorang murid Bloom, Lorin Anderson Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom.

**Tabel 2.1**Penjelasan dan pilihan kata kerja kunci dari ranah kognitif yang telah direvisi.

**REVISI KOGNITIF – PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)**

No.	Kategori	Penjelasan	Kata Kerja Kunci
1.	Mengingat	Kemampuan menyebutkan kembali informasi/pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan.	Mendefinisikan, menyusun daftar, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan,

menyebutkan.

2. Memahami	Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun grafik/diagram.	Menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum menganalogikan, mengubah, memperkirakan.
3. Menerapkan	Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu.	Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktekkan, memulai.
4. Menganalisis	Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh	Mengkaji ulang, membedakan, membandingkan, mengontraskan, memisahkan, menghubungkan, menunjukkan hubungan

	pemahaman atas konsep tersebut secara utuh.	antara variabel, menyisihkan, menduga, mempertimbangkan, mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, mengubah struktur, melakukan pengetesan, mengintegrasikan, mengorganisir, mengkerangkakan.
5. Mengevaluasi/Menilai	Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu.	Mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan.
6. Mencipta	Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal.	Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan inovasi, mendisain, menghasilkan karya.

Sumber : <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wpcontent/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf>

## B. Cara Memperoleh Pengetahuan

Berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional

atau non ilmiah, yakni tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara ilmiah, yakni melalui proses penelitian. Adapun cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

a) Cara Tradisional atau Non Ilmiah

1. Cara coba-salah (*Trial dan Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan sebelum adanya peradaban. Jika seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan percobaan yang kedua dan seterusnya sampai masalah tersebut terpecahkan.

2. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi di keretakan tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3. Cara kekuasaan atau Otoriter

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal. Para pemegang otoritas prinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan perasaannya sendiri.

4. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru terbaik, demikian pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

5. Cara akal sehat (*Common Sense*)

Akal sehat (*Common Sense*) kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang menjadi teori, bahwa hukuman adalah metode bagi pendidikan anak.

6. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

7. Kebenaran ini secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

8. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan, cara berfikir manusia ikut berkembang. Manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan individu menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan

pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan yang dikemukakan, lalu dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

9. Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus ke pernyataan umum. Kemudian disimpulkan ke dalam konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.

#### 10. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan pernyataan-pernyataan umum ke pernyataan khusus.

#### b) Cara Modern atau ilmiah

Cara baru atau dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis. Logis dan ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Kemudian diadakan penggabungan antara proses berfikir deduktif, induktif dan verifikatif yang akhirnya melahirkan suatu cara melakukan penelitian yang dewasa ini dikenal dengan metode penelitian ilmiah (*scientific research method*). Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok, yakni :

1. Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
2. Segala sesuatu yang negatif, yakni segala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
3. Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal, yaitu :

#### **a. Faktor Internal**

##### **1. Umur**

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun saat ini. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya semakin baik.

##### **2. Jenis kelamin**

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah adanya perbedaan tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan. Pada umumnya perempuan memiliki kesadaran yang baik dalam mencari tahu informasi dari pada laki-laki baik itu secara formal maupun informal.

##### **3. Pendidikan**

Pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju ke arah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa. Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

#### 4. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula.

Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah.

#### 5. Paritas

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami wanita. Paritas dibagi dalam beberapa bagian atau klasifikasi yaitu primipara adalah wanita yang pernah melahirkan sebanyak satu kali, multipara adalah wanita yang pernah melahirkan kurang dari lima kali, sedangkan grandemultipara adalah wanita yang pernah melahirkan lebih dari lima kali.

#### b. Faktor eksternal

### 1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

### 2. Sosial budaya

Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

### 3. Status ekonomi

Status ekonomi juga akan menentukan ketersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### 4. Sumber informasi

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Pengetahuan bisa didapat dari sumber antara lain media cetak, elektronik, papa, keluarga, teman dan lain-lain.(30)

## **D. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Arikunto, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil presentase <56%

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibudengan stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada anak usia 36-48bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa itu terjadi, kemudian melakukan analitik dinamika kolerasi antara fenomena baik antara faktor resiko dan efek, dan mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. PAUD Cempaka Mas Medan**

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Cempaka Mas Jalan Masjid No.48 Medan, Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Helvetia.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juli-September Tahun 2018.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

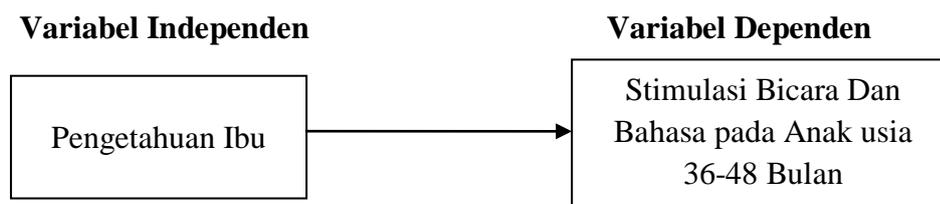
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018 dengan jumlah responden 36 ibu dari 36 anak.

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Total Population*, yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

### 3.4. Kerangka Konsep

Sesuai dengan landasan teoritis yang telah dikemukakan suatu kerangka konsep yang fungsinya sebagai penuntun dan alur pikir yang akan diamati dan diukur melalui :



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### 3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah berisi komponen variabel yang akan diteliti ditambah istilah yang dipakai untuk menghubungkan variabel maupun subjek penelitian, bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.(31)

1. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.
2. Stimulasi bahasa adalah rangsangan perkembangan bahasa pada anak yang datang dari lingkungan luar.

### 3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrumen), hasil pengukuran, kategori dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.(32)

**Tabel 3.1**Aspek Pengukuran

<b>Variabel Independen</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Ukur</b>
Pengetahuan Ibu	Kuesioner	12 Pertanyaan	- Apabila jawaban benar 76%-100%(>8)	Baik (2)	Ordinal
			- Apabila jawaban benar 56%-75% (5-8)	Cukup (1)	
			- Apabila jawaban benar <56%(<5)	Kurang (0)	
<b>Variabel Dependen</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Jumlah Pernyataan</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Ukur</b>
Stimulasi Bicara dan Bahasa	Kuesioner	8 Pernyataan	- Apabila menjawab pernyataan “YA” sebanyak 5-8	Baik (1)	Ordinal
			- Apabila menjawab pernyataan “YA” sebanyak 1-4	Kurang (0)	

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Jenis Data**

1. Data Primer

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan angket/kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan Stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia dini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain misalnya daftar nama siswa/i, rekapitulasi nilai, arsip data dan lain-lain.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya Indonesia, Profil kesehatan Indonesia, Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar).

#### **3.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data primer diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui pengisian angket dan kuesioner oleh responden di PAUD Cempaka Mas Medan.

2. Data Sekunder diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh Pihak PAUD Cempaka Mas Medan.

3. Data tersier diperoleh dari data yang telah di publikasikan secara resmi seperti jurnal dan laporan penelitian.

### 3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang benar di ukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji kolerasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS adalah menggunakan kolerasi, instrument valid apabila nilai korelasi (*person correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi (*sig-2-tailed*)  $\leq$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.(31)

Uji validitas dilakukan di Yayasan Pendidikan Al-Kahfi Sumarsono dengan menggunakan *Product Moment Test*. Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas sebanyak 15 pertanyaan, setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil, dari 15 pertanyaan terdapat 12 pertanyaan yang valid yaitu dari nomor urut 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15 dan 3 pertanyaan tidak valid yaitu dari nomor urut 6, 7, 13. Pertanyaan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan untuk penelitian, jadi jumlah pertanyaan yang digunakan pada saat melakukan penelitian adalah sebanyak 12 pertanyaan yang valid.

**Tabel 3.2.** Uji Validitas

Pengetahuan	Koefisien $r_{hitung}$	Koefisien $r_{tabel}$	Status
1	0,715	0,514	Valid
2	0,590	0,514	Valid
3	0,546	0,514	Valid
4	0,848	0,514	Valid
5	0,520	0,514	Valid
6	0,351	0,514	Tidak Valid
7	0,276	0,514	Tidak Valid
8	0,841	0,514	Valid
9	0,561	0,514	Valid
10	0,526	0,514	Valid
11	0,516	0,514	Valid
12	0,642	0,514	Valid
13	0,329	0,514	Tidak Valid
14	0,596	0,514	Valid
15	0,771	0,514	Valid

### B. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.(31)

Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur untuk gejala-gejala sosial (non fisik) harus mempunyai reliabilitasyang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan, untuk penelitian harus di tes (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan tes menggunakan rumus kolerasi person (*pearson corelltion*). Perhitungan reliabilitasharus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dimiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas.(31)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaiknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak Rendah
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat Rendah

**Tabel 3.3.** Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.858	12

Keterangan :

Hasil uji reliabilitas kuesioner ini dari 12 soal pengetahuan tentang stimulasi bicara dan bahasa, menunjukkan reliabilitas tinggi dimana hasil *cronbach's alpha* pengetahuan yaitu 0,858 berarti lebih besar dari *r* tabel 0,514.

### 3.7. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang terkumpul secara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Proses *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti untuk memudahkan pengolahan data.

## 2. Proses *Tabulating*

Untuk mempermudah pengolahan data dan analisa serta pengambilan kesimpulan kemudian memasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

## 3. Proses *Editting*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar.

## 4. Data *Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

## 5. Data *Processing*

Semua data yang telah diinput kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

### **3.8. Teknik Analisa Data**

#### **3.8.1. Analisa Univariat**

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

#### **3.8.2. Analisa Bivariat**

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dengan menggunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan (Ho) ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Data Geografis PAUD Cempaka Mas Medan**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Cempaka Mas yang beralamat di Jln. Masjid No.48, Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Medan. Adapun batas-batas PAUD Cempaka Mas Medan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan (rumah penduduk) jalan pendidikan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan (rumah penduduk) di jalan pasar IV
3. Sebelah Selatan Berbatasan dengan (rumah penduduk) pantai timur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan masjid

##### **4.1.2. Data Demografi PAUD Cempaka Mas Medan**

PAUD Cempaka Mas yang beralamat di Jln. Masjid No.48, Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Medan, luas lahan  $1600\text{m}^2$  dengan luas bangunan  $120\text{m}^2$ . PAUD Cempaka Mas memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, dan halaman untuk tempat bermain anak-anak. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 5 orang yaitu 1 orang Kepala Sekolah 1 orang Wakil Kepala Sekolah 3 orang Guru. Jumlah siswa sebanyak 89 orang, dimana terdiri atas 2 kelas yaitu kelas A sebanyak 37 orang (Perempuan 14 orang dan Laki-laki 23 orang), dan kelas B sebanyak 57 orang (Perempuan 26 orang dan Laki-laki 31 orang).

## 4.2. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terhadap ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan yaitu sebanyak 36 orang, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

### 1. Umur Responden

**Tabel 4.1.** Berdasarkan Umur Responden di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Umur	Jumlah	
		F	%
1.	< 20 Tahun	11	30.6
2.	20 – 30 Tahun	20	55.6
3.	> 30 Tahun	5	13.9
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan umur <20 tahun sebanyak 11 (30.6%) ibu, rentang usia 20-30 tahun sebanyak 20 (55.6%) ibu, dan umur >30 tahun sebanyak 5 (13.9%) ibu.

### 2. Pekerjaan Responden

**Tabel 4.2.** Berdasarkan Pekerjaan Responden di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1.	IRT	30	83.3
2.	Wiraswasta	4	11.1
3.	PNS	2	5.6

**Total** **36** **100**

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 30 (83.3%) ibu, yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 4 (11.1%) ibu, dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 (5.6%) ibu.

### 3. Pendidikan Responden

**Tabel 4.3.** Berdasarkan Pendidikan Responden di Paud Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1.	Dasar	15	41.7
2.	Menengah	18	50
3.	PT	3	8.3
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang berpendidikan Dasar sebanyak 15 (41.7%) ibu, berpendidikan Menengah sebanyak 18 (50%) ibu, dan yang berpendidikan PT sebanyak 3 (8.3%) ibu.

### 4. Paritas Responden

**Tabel 4.4.** Berdasarkan Paritas Responden di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Paritas	Jumlah	
		F	%
1.	Primipara	8	22.2

2.	Multipara	25	69.4
3.	Grandemultipara	3	8.3
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan paritas Primipara sebanyak 8 (22.2%) ibu, dengan paritas Multipara sebanyak 25 (69.4%) ibu, dan dengan paritas Grandemultipara sebanyak 3 (8.3%) ibu.

#### 4.2.2. Analisa Data Penelitian

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan untuk mengetahui hubungan (kolerasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dengan menggunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

##### 1. Analisa Univariat

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terhadap ibu yang memiliki anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan yaitu sebanyak 36 orang, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5.** Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bicara dan Bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1.	Suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang optimal disebut stimulasi	21	58.3	15	41.7	36	100

No.	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
2.	Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah stimulasi diberikan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang	18	50	18	50	36	100
3.	Membacakan buku cerita atau mendongeng pada anak merupakan salah satu cara untuk merangsang perkembangan pada anak yaitu bicara dan bahasa	22	61.1	14	38.9	36	100
4.	Menurut ibu sejak umur berapa anak diberikan stimulasi atau rangsangan atau latihan yaitu sejak lahir/dini	15	41.7	21	58.3	36	100
5.	Kegunaan atau kebaikan dari pemberian rangsangan/latihan agar anak dapat berkembang dengan baik	21	58.3	15	41.7	36	100
6.	Mengajak anak bernyanyi dan mendengar lagu dapat meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa	18	50	18	50	36	100
7.	Apabila anak telah melakukan sesuatu, seperti menggambar bunga, rumah dan lain sebagainya, sebaiknya berikan pujian kepada anak	19	52.8	17	47.2	36	100
8.	Saat anak meminta sesuatu dengan kalimat yang kurang jelas, sebaiknya perbaiki dan perjelas pada anak kalimat yang benar	21	58.3	15	41.7	36	100
9.	Menonton TV, mendampingi anak memilih chanel dan bercerita tentang kejadian yang ditonton, merupakan stimulasi pada perkembangan bicara	18	50	18	50	36	100

No.	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
	dan bahasa						
10.	Ketika mengajak anak bercerita tentang sesuatu hal, setelah bercerita sebaiknya meminta anak menceritakan kembali	20	55.6	16	44.4	36	100
11.	Dibawah ini salah satu kemampuan dasar anak yang harus dirangsang adalah bicara dan bahasa	13	36.1	23	63.9	36	100
12.	Saat memperkenalkan diri si anak, sebaiknya sebutkan namanya dengan lengkap	19	52.8	17	47.2	36	100

Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan didapati mayoritas yang menjawab benar terdapat pada soal nomor 3 (tiga) sebanyak 22 (61.1%) dan mayoritas yang menjawab salah terdapat pada soal nomor 11 (sebelas) sebanyak 23 (63.9%).

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ibu di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	8	22.2
2.	Cukup	12	33.3
3.	Kurang	16	44.4
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan Baik sebanyak 8 (22.2%) ibu, yang berpengetahuan Cukup sebanyak 12 (33.3%) ibu, dan yang berpengetahuan Kurang sebanyak 16 (44.4%) ibu.

**Tabel 4.7.** Distribusi Jawaban Ibu Berdasarkan Item Pernyataan Stimulasi Bicara dan Bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1.	Bacakan buku cerita anak. Buat agar anak melihat anda membaca buku	24	66.7	12	33.3	36	100
2.	Nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak	21	58.3	15	41.7	36	100
3.	Buat agar anak mau menyebut nama lengkap, menyatakan perasaannya, menjelaskan sesuatu dan mengerti waktu	23	63.9	13	36.1	36	100
4.	Bantu anak memilih acara TV, batasi waktu menonton TV maksimal 2 jam sehari. Dampingi anak menonton TV dan jelaskan kejadian yang baik dan buruk. Ingat bahwa acara dan berita TV dapat berpengaruh buruk pada anak	21	58.3	15	41.7	36	100
5.	Berbicara dengan anak. Buat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari satu suku kata	23	63.9	13	36.1	36	100
6.	Bercerita mengenali dirinya. Buat agar anak mau bercerita mengenai dirinya, hobinya atau mengenai anda. Ananda dapat bercerita tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan	20	55.6	16	44.4	36	100

cerita

- |    |   |    |      |    |      |    |     |
|----|---|----|------|----|------|----|-----|
| 7. | Tempelkan foto anak dibuku anak. Minta anak menceritakan apa yang terjadi didalam fotonya. Tulis di bawah foto tersebut, apa yang diceritakan anak  | 24 | 66.7 | 12 | 33.3 | 36 | 100 |
| 8. | Gunting huruf besar menurut alfabet dari majalah/koran, tempel pada karton. Anda dapat pula menulis huruf besar tersebut dengan spidol. Tunjukkan pada anak dan sebutkan satu persatu, kemudian minta anak mengulangnya | 18 | 50   | 18 | 50   | 36 | 100 |

Berdasarkan hasil jawaban responden dari kuesioner pernyataan tentang stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan didapati mayoritas yang menjawab YA terdapat pada nomor 1 (satu) sebanyak 24 (66.7%) dan mayoritas yang menjawab TIDAK terdapat pada nomor 6 (enam) sebanyak 16 (44.4%).

**Tabel 4.8.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stimulasi Bicara dan Bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

No.	Stimulasi Bicara dan Bahasa	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	15	41.7
2.	Kurang	21	58.3
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang Baik sebanyak 15 (41.7%) ibu, dan dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang Kurang sebanyak 21 (58.3%) ibu.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018, dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.9.** Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan tahun 2018

No.	Pengetahuan	Stimulasi Bicara dan Bahasa				Jumlah		Sig. P
		Baik		Kurang		F	%	
		f	%	f	%	F	%	
1.	Baik	7	19.4	1	2.8	8	22.2	0.002
2.	Cukup	6	16.7	6	16.7	12	33.3	
3.	Kurang	2	5.5	14	38.9	16	44.5	
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>41.6</b>	<b>20</b>	<b>58.4</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan Baik dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang baik sebanyak 7 (19.4%) ibu dan kurang sebanyak 1 (2.8%) ibu, terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan Cukup dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang baik sebanyak 6 (16.7%) ibu dan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang Kurang sebanyak 6 (16.7%) ibu, terdapat 16 responden yang memiliki

pengetahuan Kurang dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang baik sebanyak 2 (5.5%) ibu dan kurang sebanyak 14 (38.9%) ibu.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa  $p = 0.002 < 0.05$ , artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan Di Paud Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1. Analisa Univariat**

##### **1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan Baik sebanyak 8 (22.2%) ibu, yang berpengetahuan Cukup sebanyak 12 (33.3%) ibu, dan yang berpengetahuan Kurang sebanyak 16 (44.4%) ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meri Khariska, dkk (2017) yang berjudul tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Golden Kids Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi” menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p$ -

value = 0.022 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Golden Kids Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi.(33)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Menurut asumsi peneliti, semakin seseorang punya rasa penasaran dan ingin tahu maka akan semakin baik pula pengetahuan yang ia dapatkan, dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki rasa ingin tahu maka pengetahuan yang didapat pada dirinya kurang.

## **2. Distribusi Frekuensi Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia 38-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang Baik sebanyak 15 (41.7%) ibu, dan dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang Kurang sebanyak 21 (58.3%) ibu.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan.

Menurut asumsi peneliti, stimulasi atau rangsangan memang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, dan sebaiknya kita terus menstimulasi anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Stimulasi dilakukan secara

dini/ketika anak lahir, terkhusus untuk stimulasi bicara dan bahasa hal tersebut tidak begitu memerlukan banyak biaya, tapi memerlukan waktu yang banyak untuk terus bermain dan mengajak anak bercerita.

#### **4.3.2. Analisa Bivariat**

##### **1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan Baik dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa yang baik sebanyak 7 (19.4%) ibu dan kurang sebanyak 1 (25%)ibu. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa  $p = 0.002 < 0.05$ , artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan Di Paud Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

Setelah melakukan penelitian, peneliti berharap bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang Baik akan Baik dalam memberikan stimulasi bicara dan bahasa pada anak, tetapi kenyataan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah bahwa dari 8 ibu yang berpengetahuan baik terdapat 1 orang ibu yang kurang dalam memberikan stimulasi bicara dan bahasa, hal ini disebabkan oleh karena ibu tidak mengetahui kapan stimulasi harus diberikan kepada anak dan juga karena ibu bekerja sehingga waktu ibu kepada anak menjadi kurang. Kemudian hasil lain yang didapatkan adalah dari 12 ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 6 orang ibu yang kurang dalam memberikan stimulasi bicara dan bahasa pada anak, hal ini disebabkan oleh karena pendidikan yang masih rendah dan karena kurangnya

pengalaman yang pernah didapatkan ibu baik dari dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Hasil lain yang didapatkan adalah dari 16 ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 14 orang ibu yang kurang dalam memberikan stimulasi bicara dan bahasa pada anak, hal ini disebabkan oleh karena selain faktor usia yang masih muda, pendidikan yang masih rendah dan kurangnya pengalaman tentang stimulasi pada anak. Sehingga pola pikir ibu juga masih kurang baik, terkhusus pada pemberian stimulasi bicara dan bahasa pada anak. Dan didapati juga dari 16 ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 2 orang ibu yang baik dalam memberikan stimulasi bicara dan bahasa pada anak hal ini disebabkan oleh karena pengalaman yang didapatkan dari kelahiran sebelumnya sehingga lebih baik dalam memberikan stimulasi pada anak, seperti teori bloom yang mengatakan bahwa pengetahuan juga didapatkan dari pengalaman dan penginderaan pada suatu objek.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang.(29)

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap

kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang menetap.(8)

Penelitian ini sejalan dengan teori Bloom dalam notoadmojo, bahwa pengetahuan merupakan hasil cari tahu, sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma-norma baru, ia terlebih dahulu tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Perilaku akan lebih langgeng jika didasari oleh pengetahuan.(30)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu Setyaningsih (2017), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran Kabupaten Klaten Tahun 2017” yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran.(11)

Penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, stimulasi suara atau verbal ternyata sangat manjur bagi perkembangan kecerdasan, terutama dalam bidang kecerdasan linguistik atau bahasa, karena dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas vokal secara tajam. Bila orang tua menanggapi celotehan anak secara responsif verbal, anak akan merespon kembali melalui vokalisasi yang lebih berkualitas dan semakin sering dipraktikkan. Pembelajaran seperti ini

akan berpengaruh pada kefasihan anak dalam praktik kemampuan berbicara atau berbahasa.(11)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yeni Safitri (2017), yang berjudul tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balitadi UPTD Kesehatan Baserah” yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perkembangan bahasa balita, adahubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa balita, dan tidak ada hubungan sosial ekonomi dengan perkembangan bahasa balita.(34)

Penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya dan kesempatan untuk berinteraksi diluar lingkungan tersebut. Interaksi awal dengan bayi bisa menjadi awal untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi di dalam percakapan dan nantinya menjadi komunikasi yang kompleks. Satu dari prinsip dasar mengenai pendidikan anak usia dini adalah perencanaan dan penerapan lingkungan pembelajaran untuk anak-anak yang memeperluas perkembangan mereka.(17)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tirsia Grace Samet, dkk (2014), yang berjudul tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat” menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak mempunyai hubungan diperoleh nilai ( $p = 0,004 < \alpha 0,05$ ). Pengetahuan orang tua yang baik tentang manfaat bermain bagi anak dapat mempengaruhi terhadap

perkembangan anak sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya.(35)

Penelitian tersebut sejalan dengan teori Anton Semonowich Makarno, seorang pakar pengasuhan anak terkemuka di Rusia, berkata “bila seseorang cakap dalam permainan dan bermain dimasa kecilnya, ia akan merefleksikan kualitas yang sama dalam kehidupan dewasanya. Bermain dengan baik itu seperti melakukan pekerjaan yang baik. Setiap permainan memerlukan kecakapan mental dan fisik. Dalam permainan, perasaan dan sentimen anak itu autentik. Orang-orang dewasa semestinya memperhatikan hal ini”.(14)

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia. Dalam hal ini terkhusus buat ibu dimana semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula stimulasi bicara dan bahasa yang diberikan pada anak. Stimulasi sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, semakin baik stimulasi yang diberikan semakin baik pula perkembangan anak, dan sebaliknya jika stimulasi yang diberikan kurang baik maka perkembangan anak pun akan kurang baik. Bicara dan bahasa merupakan hal yang sangat pokok dalam kehidupan, karena dengan berbicara kita dapat tahu dan mengerti tentang keinginan dan keadaan sekitar. Jadi, pengetahuan sangatlah berhubungan dengan stimulasi bicara dan bahasa pada anak usia 36-48 bulan.

Pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah : Umur, dimana jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Dilihat dari hasil

penelitian didapatkan bahwa dari 36 ibu, mayoritas rentang usia 20-30 tahun sebanyak 20 (55.6%) ibu, dalam arti ada kemungkinan ibu memiliki pengalaman yang baik dan pola pikir yang baik pula. Pendidikan, dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa, seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 ibu, mayoritas yang berpendidikan Menengah sebanyak 18 (50%) ibu, dalam artian ibu yang memiliki pendidikan menengah tersebut masih berpengetahuan cukup tentang pentingnya stimulasi diberikan kepada anak terkhusus pada stimulasi bicara dan bahasa. Pekerjaan, seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 ibu, mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 30 (83.3%) ibu. Dalam artian dari penelitian ini seorang ibu rumah tangga akan lebih banyak waktu didalam rumah dibandingkan berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat pengalaman dan pengetahuan ibu kurang juga. Paritas, keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 ibu, mayoritas paritas Multipara sebanyak 25 (69.4%). Seperti dijelaskan sebelumnya pada ibu yang memiliki anak lebih dari 2 ia tidak akan bisa fokus pada anak-anaknya dalam memberikan stimulasi karena perhatian ibu akan menjadi lebih terbagi kepada anaknya, apalagi jika jarak kelahiran terlalu dekat ibu akan lebih memilih memperhatikan yang paling kecil sedangkan pengalaman yang didapat pada anak pertama masih kurang dalam hal pemberian stimulasi.

Seperti pepatah mengatakan, pengalaman adalah guru terbaik. Umur sudahlah hal yang pasti yang telah ditetapkan oleh sang Maha Pencipta, tetapi pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan manusia itu sendiri yang memilih. Semakin tua umur maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan tetapi tidak dapat dipastikan pengetahuan juga semakin baik apabila jenjang pendidikannya pun rendah, karena semakin seseorang berpendidikan maka akan semakin baik pengetahuan yang ia peroleh, dan semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah untuk memperoleh pekerjaan yang layak dimasa yang akan datang.

Begitu juga dengan paritas atau jumlah kelahiran anak, apabila memiliki banyak anak sudah pasti memiliki pengalaman baik buruknya pada saat memiliki anak pertama, akan tetapi tidak dapat pula dipastikan bahwa dengan memiliki banyak anak akan meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Karena pada kenyataan yang ada, semakin banyak anak yang dimiliki, maka perhatian orang tua akan berkurang karena terbagi dengan saudaranya yang lain.

Stimulasi yang diberikan pada anak, bukanlah hal dapat menyita waktu terlalu banyak. Karena stimulasi dapat dilakukan atau diberikan kapan saja, akan tetapi sebaiknya waktu kita untuk anak lebih banyak agar kita tau sudah sejauh mana stimulasi yang kita berikan berhasil atau mendapat hasil yang baik.

Stimulasi juga tidak memerlukan biaya yang mahal terutama pada stimulasi bicara dan bahasa, karena dengan mengajak anak sering bercerita akan membantunya untuk memiliki kosakata yang lebih banyak dan mengerti makna kata atau kalimat, tidak hanya itu, dengan mengajak anak bernyanyi, membaca

dan melihat siaran juga akan membantu si anak dalam memperoleh bahasa dan dapat merangsang anak untuk berbicara menyampaikan perasaannya.

Bahasa terbentuk dari lingkungan dan adat istiadat yang ada pada daerah tersebut. Setiap manusia memiliki 2 bahasa yang ia gunakan, yakni bahasa ibu seperti bahasa Nias dan bahasa Indonesia. Kedua bahasa tersebut sangatlah penting bagi kehidupan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain , walaupun pada dasarnya bahasa yang baik digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah bahasa Indonesia, bukan berarti bahasa ibu tersebut tidak diberlakukan atau tidak diajarkan kepada anak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Pengetahuan ibu di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018, diketahui bahwa dari 36 responden, sebagian besar ibu berpengetahuan Cukup yaitu sebanyak 12 (33.3%) ibu.
2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Stimulasi bicara dan bahasa di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018, diketahui bahwa dari 36 responden, sebagian besar ibu Kurang dalam memberi stimulasi bicara dan bahasa pada anak yaitu sebanyak 21 (58.3%).
3. Berdasarkan hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan ibu dengan stimulasi bicara dan bahasa menunjukkan bahwa  $p = 0.002 < 0.05$ , artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Stimulasi Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36-48 Bulan Di Paud Cempaka Mas Medan Tahun 2018.

#### 5.2. Saran

1. Bagi Orang Tua

Disarankan agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal pentingnya stimulasi diberikan kepada anak guna mendapatkan perkembangan yang

optimal, dengan membaca buku tentang anak, luangkan waktu bermain, membacakan buku cerita dan selalu mengajak anak berbicara.

2. Bagi PAUD Cempaka Mas Medan

Disarankan kepada seluruh tenaga pengajar yang mengabdikan diri di PAUD Cempaka Mas Medan, agar semakin meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi dan meningkatkan keterampilan mendidik, dengan mengikuti seminar tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, dengan membaca artikel-artikel yang telah dipublikasikan dan buku-buku terkait pendidikan anak usia dini.

3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Disarankan kepada seluruh mahasiswa terumata Kebidanan, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi guna menambah pengetahuan tentang stimulasi bicara dan bahasa pada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan perbandingan dan referensi guna meningkatkan pengetahuan serta menjadi acuan untuk meneliti ke tahap yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Imelda. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nurs J*. 2017;8(3).
2. *JPNF* Vol. 14, No.1 2016. 2016;14(1).
3. Husnah H. Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2015;15(2):66–71.
4. Sulasmini I, Afiyanti D, Iqomah MKB. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2015;5(2):53–60.
5. Sari SNL, Memy YD, Ghanie A. Angka Kejadian Delayed Speech Disertai Gangguan Pendengaran pada Anak yang Menjalani Pemeriksaan Pendengaran di Bagian Neurootologi IKTHT-KL RSUP Dr. Moh. Hoesin. *J Kedokt Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2015;2(1):121–7.
6. Putra AY, Yudiernawati A, Maemunah N. Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang. *Nurs News J Ilm Mhs Keperawatan*. 2018;3(1).
7. Ahmad A, Fitriani D. Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *J Ilm Mhs Pendidik Anak Usia Dini*. 2016;1(1).
8. Pedoman pelaksanaan SDIDTK. Kementrian Kesehat RI. 2016;
9. Jovita FM. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini. II. Arief A, editor. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media; 2015.
10. Rita I. Perilaku Anak Prasekolah. I. IKAPI, editor. Jakarta: PT. ALEX Media Komputindo; 2017.
11. Setyaningsih R, Anggasari N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Bhakti Siwi Desa Soran Kabupaten Klaten. *J Ilmu Kesehat Kosala*. 2017;5(2).
12. Rizki DC. Teori Konsep Tumbuh Kembang Bayi Toddler Anak dan Usia Remaja. I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
13. Shantika E. Golden Age Parenting\_Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas. I. Erlinadani, editor. Bangunharjo, Sewon, Bantul: PSIKOLOGI KORNOR; 2017.
14. Tim OP. Serunya Dunia Anak Usia Dini. I. Gita AR, editor. Ciganjur-Jagakarsa: PandaMedia; 2015.
15. Bunda N. Bacaan Wajib Orang Tua. I. Dias, editor. Yogyakarta: DIVA Press; 2017.
16. Hanum M. Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita. II. Kristiyanasari Weini, editor. Yogyakarta: Medical Book; 2017.
17. Beverly O. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. In: *Language Development in Early Childhood: Third Edition* PEARSON. III. Jakarta: Prenadamedia Grup; 2015.
18. Taufik J. Guide to Healthy Child Development. I. Ria D, editor. Bogor Utara: Onbloss Creative Mandiri; 2017.

19. Juntika N. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja\_Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. II. Nurul AF, editor. Bandung: PT Rafika Aditama; 2013.
20. Okina F. *The Secret of Enlightening Parenting*. I. Redaksi T, editor. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta; 2017.
21. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. IX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2015.
22. Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. I. Cimanggis, Depok: Kencana; 2017.
23. Koes I. *Ilmu Kesehatan Anak*. IKAPI, editor. Bandung: Alfabeta, CV; 2014.
24. Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. II. Team L, editor. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media; 2015.
25. Julia T van M. *Anakku Gifted Terlambat Bicara\_Masalah & Intervensi Bahasa pada Anak Gifted Plus SLI*. II. Group P, editor. Jakarta: Kencana; 2017.
26. Arifin M. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. IV. Ina, editor. Jogjakarta: Maxima; 2016.
27. Risaldy S. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. II. Team L, editor. Jakarta Timur: Luxima; 2015.
28. Meity IH. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional*. II. Team L redaksi, editor. Jakarta Timur: Luxima; 2015.
29. Priyoto. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014. 304 p.
30. Wawan A, Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016. 11-18 p.
31. Iman M. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. IV. Razia SB, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.
32. Miriam S. *Panduan Kesehatan Keluarga*. In: Amalia S, editor. *Family Health Guide*. 12th ed. Penerbit Erlangga; 2010.
33. Baiturrahim JA, Kharisma M, Efni N, Kharisma M, Efni N. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok. 2017;6(1):26-39.
34. Kunci K. *Jurnal obsesi. Fakt yang Berhubungan dengan Perkemb Bhs Balita di UPTD Kesehat Baserah*. 2017;1(2):148-55.
35. Semet TG, Sarimin S, Ismanto AY. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Bermain dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumarataas Dua Kecamatan Langowan Barat. 2014;2(2). Available from: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5226>

## KUESIONER PENELITIAN

### HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018

#### I. Identitas Responden

No. Responden :  
Usia anak :  
Usia ibu :  
Pendidikan ibu :  
Pekerjaan :  
Jumlah anak :

#### II. Pengetahuan Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademik dan penelitian.
2. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar.

1. Suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang optimal disebut
  - a. Stimulasi
  - b. Permainan
  - c. Gerakan
2. Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu di perhatikan, salah satunya yakni
  - a. Stimulasi dilakukan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang
  - b. Membiarkan anak bermain sendirian
  - c. Stimulasi diberikan dengan cara memarahi anak
3. Membacakan buku cerita atau mendongeng pada anak merupakan salah satu cara untuk merangsang perkembangan pada anak yaitu
  - a. Kepribadian
  - b. Bahasa dan bicara
  - c. Berlari
4. Menurut ibu sejak umur berapa anak diberikan stimulasi atau rangsangan atau latihan
  - a. Sejak lahir/dini
  - b. Sejak umur 2-4 bulan
  - c. Sejak umur 6-9 bulan

5. Kegunaan atau kebaikan dari pemberian rangsangan/latihan untuk
  - a. Untuk pertumbuhan badan
  - b. Agar anak tidak sakit
  - c. Agar anak dapat berkembang dengan baik
6. Mengajak anak bernyanyi dan mendengar lagu dapat meningkatkan perkembangan
  - a. Bicara dan bahasa
  - b. Menggambar
  - c. Menari
7. Apabila anak telah melakukan sesuatu, seperti menggambar bunga, rumah dan lain sebagainya, sebaiknya
  - a. Berikan pujian pada anak
  - b. Larang anak
  - c. Biarkan anak
8. Saat anak meminta sesuatu dengan kalimat yang kurang jelas, sebaiknya
  - a. Memahami sendiri bahasa anak
  - b. Perbaiki dan perjelas pada anak kalimat yang benar
  - c. Mengejek anak
9. Menonton TV, mendampingi anak memilih channel, dan bercerita tentang kejadian yang ditonton, merupakan stimulasi pada perkembangan
  - a. Kemandirian dan sosial
  - b. Bicara dan bahasa
  - c. Berdiri
10. Ketika mengajak anak bercerita tentang sesuatu hal, setelah bercerita sebaiknya
  - a. Minta anak menceritakan kembali
  - b. Ajak anak untuk tidur
  - c. Biarkan anak bermain
11. Dibawah ini salah satu kemampuan dasar anak yang harus dirangsang
  - a. Bicara dan bahasa
  - b. Menangis/rewel
  - c. Tiduran
12. Saat memperkenalkan diri si anak, sebaiknya
  - a. Sebutkan namanya dengan lengkap
  - b. Sebutkan nama panggilan
  - c. Sebutkan marga saja

### **III. Stimulasi Bicara dan Bahasa**

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademik dan penelitian.
2. Berilah tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan pada setiap pertanyaan.

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
1.	Bacakan buku cerita anak. Buat agar anak melihat anda membaca buku		
2.	Nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak		
3.	Buat anak agar mau menyebut nama lengkap, menyatakan perasaannya, menjelaskan sesuatu dan mengerti waktu		
4.	Bantu anak dalam memilih acara TV, batasi waktu menonton TV maksimal 2 jam sehari. Dampingi anak menonton TV dan jelaskan kejadian yang baik dan buruk. Ingat bahwa acara dan berita di TV dapat berpengaruh buruk pada anak.		
5.	Berbicara dengan anak. Buat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari satu kata.		
6.	Bercerita mengenali dirinya. Buat agar anak mau bercerita mengenai dirinya, hobinya, atau mengenai anda. Anda dapat bercerita tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan cerita.		
7.	Tempelkan foto anak dibuku anak. Minta anak menceritakan apa yang terjadi di dalam fotonya. Tulis di bawah foto tersebut, apa yang di ceritakan anak.		
8.	Gunting huruf besar menurut alfabet dari majalah/koran, tempel pada karton. Anda dapat pula menulis huruf besar tersebut dengan spidol. Tunjukkan pada anak dan sebutkan satu persatu, kemudian minta anak mengulangnya		



**MASTER TABEL**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA  
PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN  
TAHUN 2018**

No	Pengetahuan												TOTAL_P	KAT_P	Stimulasi								TOTAL_PS	KAT_PS
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12			PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8		
1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	1	1	0	0	0	1	0	1	0	3	0
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	2	1	0	1	1	1	0	1	1	6	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1
4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	0
5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1
6	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	0	0	1	1	1	0	0	1	0	4	0
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	1	1	0	1	0	0	1	0	1	4	0
8	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1
9	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0
10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	0	1	1	1	7	1
11	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	0
12	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	0
13	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1
14	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	0
15	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	2	1	1	1	0	0	1	1	0	5	1
16	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	0
17	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	7	1	0	1	1	1	1	0	1	1	6	1
18	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1	4	0
19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9	2	0	1	1	0	1	0	1	0	4	0
20	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	0

No	Pengetahuan												TOTAL_P	KAT_P	Stimulasi								TOTAL_PS	KAT_PS
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12			PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8		
21	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	0	1	1	1	1	1	0	1	6	1
23	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	4	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	1
24	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	5	1	0	0	1	0	1	1	0	1	4	0
25	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	0
26	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	8	1	1	0	1	0	1	1	1	1	6	1
27	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	2	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1
28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	0
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	2	1	1	0	1	1	1	1	1	7	1
30	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	1
31	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4	0
32	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	0
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	2	1	1	0	1	0	1	1	1	6	1
34	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	1	0	1	0	4	0
35	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	8	1	1	0	0	1	1	0	1	0	4	0
36	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4	0

**Keterangan**

**Pengetahuan**

- 0 = Kurang
- 1 = Cukup
- 2 = Baik

**Stimulasi Bahasa**

- 0 = Kurang
- 1 = Baik

## HASIL PENGOLAHAN DATA

### 1. DATA VALIDITAS

#### Correlations

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.123	.444	.764	.272	.218	-.111	.327	.866	.289	.218	.327	.431	.289	.577	.715
	Sig. (2-tailed)		.662	.097	.001	.326	.435	.693	.234	.000	.297	.435	.234	.109	.297	.024	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P2	Pearson Correlation	.123	1	.123	.564	.075	.262	.123	.645	-.107	.533	.564	.645	-.023	.213	.533	.590
	Sig. (2-tailed)	.662		.662	.029	.789	.346	.662	.009	.705	.041	.029	.009	.936	.446	.041	.021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P3	Pearson Correlation	.444	.123	1	.218	.612	.218	.167	.327	.289	.289	.218	.055	.431	.289	.289	.546
	Sig. (2-tailed)	.097	.662		.435	.015	.435	.553	.234	.297	.297	.435	.847	.109	.297	.297	.035
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P4	Pearson Correlation	.764	.564	.218	1	.134	.464	-.055	.607	.661	.378	.464	.607	.262	.378	.661	.848
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.435		.635	.081	.847	.016	.007	.165	.081	.016	.346	.165	.007	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P5	Pearson Correlation	.272	.075	.612	.134	1	.134	.272	.535	.000	.354	.134	.200	.075	.707	.354	.520
	Sig. (2-tailed)	.326	.789	.015	.635		.635	.326	.040	1.000	.196	.635	.474	.789	.003	.196	.047

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P6	Pearson Correlation	.218	.262	.218	.464	.134	1	-.327	.339	.094	-.189	.196	.071	-.040	.378	.378	.351
	Sig. (2-tailed)	.435	.346	.435	.081	.635		.234	.216	.738	.500	.483	.800	.887	.165	.165	.200
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P7	Pearson Correlation	-.111	.123	.167	-.055	.272	-.327	1	.327	.000	.000	.491	.055	.123	.289	.000	.276
	Sig. (2-tailed)	.693	.662	.553	.847	.326	.234		.234	1.000	1.000	.063	.847	.662	.297	1.000	.319
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P8	Pearson Correlation	.327	.645**	.327	.607*	.535*	.339	.327	1	.189	.472	.339	.732**	.040	.756**	.756**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.234	.009	.234	.016	.040	.216	.234		.500	.075	.216	.002	.887	.001	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P9	Pearson Correlation	.866**	-.107	.289	.661**	.000	.094	.000	.189	1	.100	.094	.189	.533	.100	.400	.561*
	Sig. (2-tailed)	.000	.705	.297	.007	1.000	.738	1.000	.500		.723	.738	.500	.041	.723	.140	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.289	.533*	.289	.378	.354	-.189	.000	.472	.100	1	.094	.756**	-.107	.100	.400	.526*
	Sig. (2-tailed)	.297	.041	.297	.165	.196	.500	1.000	.075	.723		.738	.001	.705	.723	.140	.044
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	.218	.564*	.218	.464	.134	.196	.491	.339	.094	.094	1	.071	.262	.094	.378	.516*
	Sig. (2-tailed)	.435	.029	.435	.081	.635	.483	.063	.216	.738	.738		.800	.346	.738	.165	.049
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	.327	.645**	.055	.607*	.200	.071	.055	.732**	.189	.756**	.071	1	-.262	.472	.472	.642**

	Sig. (2-tailed)	.234	.009	.847	.016	.474	.800	.847	.002	.500	.001	.800		.346	.075	.075	.010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P13	Pearson Correlation	.431	-.023	.431	.262	.075	-.040	.123	.040	.533	-.107	.262	-.262	1	-.107	.213	.329
	Sig. (2-tailed)	.109	.936	.109	.346	.789	.887	.662	.887	.041	.705	.346	.346		.705	.446	.232
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P14	Pearson Correlation	.289	.213	.289	.378	.707**	.378	.289	.756**	.100	.100	.094	.472	-.107	1	.400	.596*
	Sig. (2-tailed)	.297	.446	.297	.165	.003	.165	.297	.001	.723	.723	.738	.075	.705		.140	.019
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P15	Pearson Correlation	.577*	.533	.289	.661**	.354	.378	.000	.756**	.400	.400	.378	.472	.213	.400	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.024	.041	.297	.007	.196	.165	1.000	.001	.140	.140	.165	.075	.446	.140		.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	.715**	.590*	.546*	.848**	.520*	.351	.276	.841**	.561*	.526*	.516*	.642**	.329	.596*	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.021	.035	.000	.047	.200	.319	.000	.030	.044	.049	.010	.232	.019	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Reliability

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	12

# HASIL PENGOLAHAN DATA

## 1. DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

### Frequencies

#### Statistics

		UMUR_IBU	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	PARITAS
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Std. Deviation		.655	.540	.632	.543
Percentiles	25	1.00	1.00	1.00	2.00
	50	2.00	1.00	2.00	2.00
	75	2.00	1.00	2.00	2.00

#### UMUR\_IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	11	30.6	30.6	30.6
	20-30	20	55.6	55.6	86.1
	>30	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

#### PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	30	83.3	83.3	83.3
	WIRASWASTA	4	11.1	11.1	94.4
	PNS	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

#### PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	15	41.7	41.7	41.7
	Menengah	18	50.0	50.0	91.7
	PT	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**PARITAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIMIPARA	8	22.2	22.2	22.2
	MULTIPARA	25	69.4	69.4	91.7
	GRANDEMULTIPARA	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**Statistics**

		Kat_P	Kat_S
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Std. Deviation		.797	.500
Percentiles	25	.00	.00
	50	1.00	.00
	75	1.00	1.00

## 2. DATA UNIVARIAT

### Frequency Table

#### Statistics

		Kat_P	Kat_S
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Std. Deviation		.797	.500
Percentiles	25	.00	.00
	50	1.00	.00
	75	1.00	1.00

#### Kat\_P

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	16	44.4	44.4	44.4
	Cukup	12	33.3	33.3	77.8
	Baik	8	22.2	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

#### Kat\_S

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	58.3	58.3	58.3
	Baik	15	41.7	41.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

### 3. DATA BIVARIAT

#### Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat_P * Kat_S	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Kat\_P \* Kat\_S Crosstabulation

			Kat_S		Total
			Kurang	Baik	
Kat_P	Kurang	Count	14	2	16
		Expected Count	9.3	6.7	16.0
	Cukup	Count	6	6	12
		Expected Count	7.0	5.0	12.0
	Baik	Count	1	7	8
		Expected Count	4.7	3.3	8.0
Total		Count	21	15	36
		Expected Count	21.0	15.0	36.0

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.857 <sup>a</sup>	2	.002
Likelihood Ratio	14.181	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.500	1	.000
N of Valid Cases	36		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,33.

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 484/EXT/DKN/FFN/IKH/III/2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan PAUD CEMPAKA MAS  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NPM : 1701032001

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Agustus 2018

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip

Lampiran 7



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) CEMPAKA MAS<sup>84</sup>**  
**Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia**

Alamat: Jl. Masjid No. 48 Medan, Kode Pos 20126. Telp (061) 8453248

No : 01/PCM/CD/VIII/2018  
Lampiran :  
Perihal : Surat Balasan Izin Survey Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan Institut Kesehatan Helvetia Medan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Institut Kesehatan Helvetia Medan No. 484/EXT/DKN/FFK/IKH/VIII/2018, perihal permohonan izin survey awal guna penyusunan Skripsi di PAUD Cempaka Mas Jl. Masjid No. 48 Medan, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NIM : 1701032001  
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut diatas telah diterima untuk melakukan Survei awal, demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sesuai keperluan

Medan, 19 Agustus 2018  
Pengelola PAUD Cempaka Mas  
  
Magdalena Sembiring, A.Md

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1159/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan PAUD CEMPAKA MAS  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NPM : 1701032001

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22/09/2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) CEMPAKA MAS**  
**Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia**

Alamat: Jl. Masjid No. 48 Medan, Kode Pos 20126. Telp (061) 8453248

No : 02/PCM/CD/VIII/2018  
Lampiran :  
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Institut Kesehatan Helvetia Medan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Institut Kesehatan Helvetia Medan No. 159/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018, perihal permohonan izin penelitian guna penyusunan Skripsi di PAUD Cempaka Mas Jl. Masjid No. 48 Medan, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI

NIM : 1701032001

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Stimulasi Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 36-48 Bulan di PAUD Cempaka Mas Medan Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut diatas telah diterima untuk melakukan penelitian, demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sesuai keperluan

Medan, 24 September 2018

Pengelola PAUD Cempaka Mas

**Magdalena Sembiring, A.Md**



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

87

### Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

#### PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NPM : 1701032001  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018

Diketahui,

Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(ADILLIN ELLEN ZAMILI)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. SRI JULIANI, S.K.M., M.Kes. (0125098301) (No.HP : 0813-6208-1048)
2. NOVY RAMINI HARAHAP, SST., M.Keb. (1015118404) (No.HP : 0811-2235-444)

#### Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

#### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

##### Identitas Mahasiswa :

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NIM : 1701032001  
Program Studi : KEBIDANAN / D4  
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018  
Tanggal Ujian : 08 sept 2018  
Sebelumnya : .....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	SRI JULIANI, S.K.M., M.Kes.	17-09-2018	
2.	NOVY RAMINI HARAHAP, SST., M.Keb.	18-09-2018	

Medan, .....

KAPRODI  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

##### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

#### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

##### Identitas Mahasiswa :

Nama : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NIM : 1701032001  
Program Studi : KEBIDANAN / D4  
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018  
Tanggal Ujian : 05 okt 2018  
Sebelumnya : .....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	SRI JULIANI, S.K.M., M.Kes.	15-10-2018	
2.	NOVY RAMINI HARAHAP, SST., M.Keb.	13/10-18	

Medan, .....

KAPRODI  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVIERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

##### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.







## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291111111111111111)

#### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NPM : 1701032001  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : SRI JULIANI, S.K.M., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin/25-09-18	Bab II & V	Perbaikan	<i>Sty</i>
2	Rabu/26-09-18	Bab II & V	Perbaikan	<i>Sty</i>
3	Kamis/27-09-18	Bab II & V	Perbaikan	<i>Sty</i>
4	Jumat/28-09-18	Bab II & V, abstrak.	ACC sidang Hasil	<i>Sty</i>
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYAN, S.K.M., M.Kes.)

Medan, 28/09/2018  
Pembimbing 1 (Satu)

*Sri Juliani*  
SRI JULIANI, S.K.M., M.Kes.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

#### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ADILLIN ELLEN ZAMILI  
NPM : 1701032001  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STIMULASI BICARA DAN BAHASA PADA ANAK USIA 36-48 BULAN DI PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : NOVY RAMINI HARAHAP, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin/29-09-2018	Bab IV & V, abstrak	Perbaikan	
2	Senin/01-10-2018	Bab IV & V, abstrak	Perbaikan	
3	Selasa/02-10-2018	Bab IV & V, abstrak	Acc Skripsi	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 26/09/2018  
Pembimbing 2 (Dua)

NOVY RAMINI HARAHAP, SST., M.Keb.

#### **KETENTUAN:**

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**PAUD CEMPAKA MAS MEDAN TAHUN 2018**



